

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan pendidikan. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu tidaklah heran apabila Negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat.

Pendidikan adalah usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Dalam artian, pendidikan adalah sebuah proses transfer nilai-nilai dari orang dewasa (guru atau orang tua) kepada anak-anak agar menjadi dewasa dalam segala hal. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang membangun. Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Pembangunan di bidang pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Telah diakui bahwa pembangunan sumberdaya manusia di suatu kota akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah pelaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumberdaya, serta menjalankan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pembangunan sosial. Dengan demikian, peningkatan pendidikan suatu kota menjadi sangat penting artinya bagi pembangunan kota tersebut (Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Walikota Medan Tahun 2006).

Mohammad Surya (Ketua Umum Pengurus Besar PGRI), menyatakan dengan tegas bahwa "semua keberhasilan agenda reformasi pendidikan pada akhirnya ditentukan oleh unsur yang berada di front terdepan, yaitu guru. Hak-hak guru sebagai pribadi, pemangku profesi keguruan, anggota masyarakat dan warga negara yang selama ini terabaikan, perlu mendapat prioritas dalam reformasi". Hak utama pendidik yang harus memperoleh perhatian dalam kebijakan pemerintah adalah hak untuk memperoleh penghasilan dan kesejahteraan dengan standar upah yang layak, bukan 'upah minimum'. Kebijakan "upah minimum" boleh jadi telah menyebabkan pegawai bermental kuli, bukan pegawai yang mengejar prestasi. Itulah sebabnya, maka langkah pertama peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan adalah memberikan kesejahteraan guru dengan gaji yang layak untuk kehidupannya.

Langkah pertama ini dinilai amat vital dan strategis untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. Mengapa? Setidaknya ada dua alasan. Pertama, dari lima syarat pekerjaan dapat disebut sebagai profesi, yang masih

belum terpenuhi secara sempurna adalah gaji dan kompensasi dari pelaksanaan peran sebagai profesi. Kelima syarat pekerjaan sebagai profesi adalah;

- pekerjaan itu memiliki fungsi dan signifikansi bagi masyarakat
- pekerjaan itu memerlukan bidang keahlian tertentu,
- bidang keahlian itu dapat dicapai dengan melalui cabang pendidikan tertentu (*body of knowledge*)
- pekerjaan itu memerlukan organisasi profesi dan adanya kode etik tertentu
- pekerjaan tersebut memerlukan gaji atau kompensasi yang memadai agar pekerjaan itu dapat dilaksanakan secara profesional.

Dari kelima syarat tersebut, yang masih belum terpenuhi sepenuhnya adalah syarat yang kelima, yakni gaji dan kompensasi yang memadai. Alasan kedua, karena peningkatan gaji dan kesejahteraan merupakan langkah yang memiliki dampak yang paling berpengaruh (*multiplier effects*) terhadap langkah-langkah lainnya. Kalau perlu, agar langkah pertama tersebut tidak menjadikan iri bagi pekerjaan lainnya, kenaikan gaji dapat dilakukan secara menyeluruh dan bertahap.

Permintaan guru mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun masih banyak dijumpai di sebagian sekolah dimana guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya misalnya ada guru yang pendidikannya ekonomi namun di sekolah tersebut mengajar matematika. Ini menunjukkan belum sepenuhnya antara guru yang yang dibutuhkan sekolah dengan lulusan yang melamar menjadi guru.

Jika standar gaji yang akan dinaikkan itu cukup tinggi, maka kenaikan gaji dapat dilakukan dengan standar kompetensi yang tinggi pula. Yang akan diberikan

kenaikan gaji adalah para pendidik dan tenaga kependidikan yang telah mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena dewasa ini terdapat berbagai pangkat dan golongan pegawai, maka kenaikan gajinya juga diselaraskan dengan pangkat dan golongan pegawai tersebut.

Selain hal-hal di atas, ada aspek lain yang selama ini mendukung untuk keseluruhan faktor-faktor tersebut di atas seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini dimana pada tabel ini akan diperlihatkan banyaknya gaji guru yang diperoleh, jumlah siswa dan jumlah sekolah

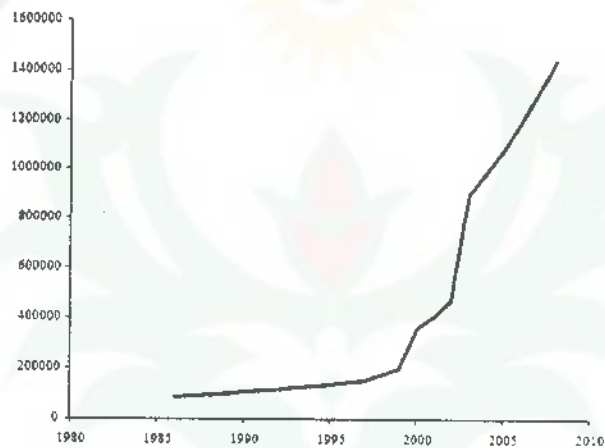
Tabel 1.1
Gaji Guru Pegawai Negeri Sipil Golongan III A 0 Tahun
Pada Sekolah Menengah Negeri Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Tahun	Jumlah
1986	85433
1987	89900
1988	94600
1989	99645
1990	104890
1991	110411
1992	116222
1993	122339
1994	128778
1995	135556
1996	142690
1997	150200
1998	172730
1999	198640
2000	355000
2001	408250
2002	469488
2003	895000
2004	984500
2005	1082950
2006	1191245
2007	1310370
2008	1440600

Sumber : BPS Kota Medan

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah gaji guru pada sekolah negeri dapat dijelaskan sebagai berikut : Meningkat dan menurunnya jumlah gaji guru dipengaruhi oleh peningkatan siswa yang ada di sekolah tersebut.

Data dari tabel 1.1 dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut



Sumber : BPS Kota Medan, data diolah

Gambar 1.1 Grafik Gaji Guru Pegawai Negeri Sipil Golongan III A(0 Tahun) Pada Sekolah Menengah Negeri Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa Jumlah Siswa pada tingkatan sekolah negeri dan swasta dapat dijelaskan sebagai berikut :

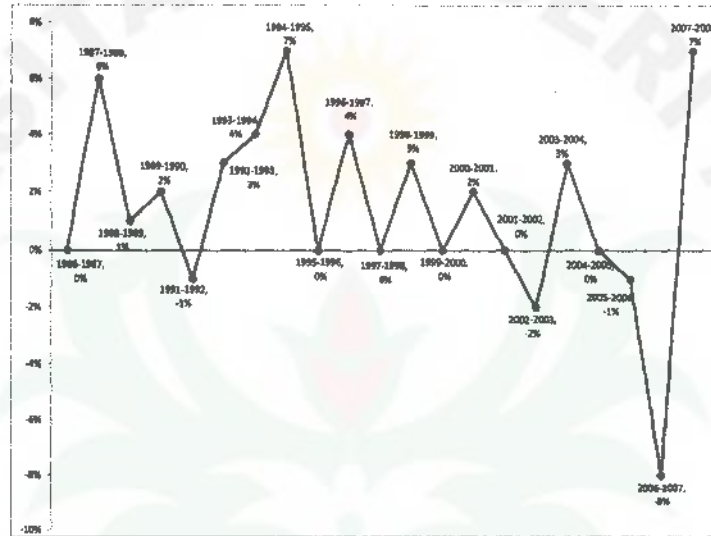
- Meningkat dan menurunnya jumlah siswa pada tingkatan Sekolah Negeri dipengaruhi oleh ketersediaan Kelas.
- Meningkat dan menurunnya jumlah siswa pada tingkatan Sekolah Swasta dipengaruhi oleh jumlah uang sekolah dan fasilitas yang tersedia.

Tabel 1.2 Banyaknya Siswa pada Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Tahun	Status		Jumlah
	Negeri	Swasta	
1986	54812	120534	175346
1987	56882	118459	175341
1988	54834	131802	186636
1989	54021	135015	189036
1990	53342	139516	192858
1991	54687	137151	191838
1992	52161	146296	198457
1993	53236	153605	206841
1994	52639	167981	220620
1995	52646	167908	220554
1996	52574	175689	228443
1997	53532	174304	227836
1998	55710	178414	234124
1999	56835	177975	234810
2000	57008	181547	238555
2001	57945	181558	239503
2002	56838	177975	234813
2003	63312	179507	242819
2004	62478	180049	242527
2005	61787	177723	239510
2006	60865	160676	221541
2007	61127	176247	237354
2008	61227	176445	237672

Sumber : BPS Kota Medan

Data pada tabel 1.2 dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : BPS Kota Medan, data diolah

Gambar 1.2 Grafik Perkembangan Jumlah Siswa Pada Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Dari data mengenai tingkat perkembangan jumlah siswa sekolah menengah negeri dan swasta yang diolah dari perkembangan jumlah siswa terlihat bahwa setelah mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1 persen pada tahun 1991-1992, 2005-2006, 2 persen pada tahun 2002-2003, 8 persen pada tahun 2006-2007 dan mengalami perkembangan jumlah siswa yang relatif tetap mulai pada tahun 1986-1987, 1995-1996, 1997-1998, 1999-2000, 2001-2002, 2004-2005, dan mengalami pertumbuhan pesat sebesar 7 persen pada tahun 1994-1995, 2007-2008.

Tabel 1.3 Banyaknya Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Kota Medan Tahun 1986-2008

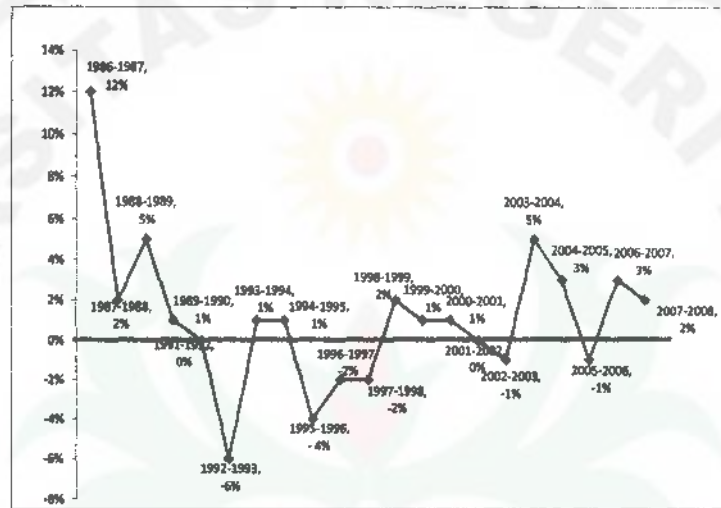
Tahun	Status		Jumlah
	Negeri	Swasta	
1986	65	498	563
1987	69	560	629
1988	67	577	644
1989	67	606	673
1990	65	615	680
1991	67	611	678
1992	67	573	640
1993	67	581	648
1994	71	582	653
1995	72	553	625
1996	73	540	613
1997	72	530	602
1998	74	538	612
1999	74	543	617
2000	74	551	625
2001	74	551	625
2002	74	543	617
2003	74	573	647
2004	78	591	669
2005	78	581	659
2006	78	601	679
2007	78	614	692
2008	78	619	697

Sumber : BPS Kota Medan

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Jumlah Sekolah pada tingkat sekolah dan status dapat dijelaskan sebagai berikut :

Banyaknya sekolah di Kota Medan tergantung dari banyaknya siswa yang dapat ditampung pada masing-masing tingkatan Sekolah Negeri dan Swasta di Kota Medan setiap tahunnya.

Data di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : BPS Kota Medan, data diolah

Gambar 1.3 Grafik Pertumbuhan Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Dari data mengenai tingkat pertumbuhan sekolah menengah negeri dan swasta yang diolah dari perbandingan banyaknya sekolah pada tahun 1986-2008, terlihat bahwa pertumbuhan negatif sebesar -6 persen di tahun 1992-1993, dan mulai bangkit dimulai dengan pertumbuhan yang relatif kecil sebesar 1 persen, diikuti pertumbuhan sekolah yang relatif stabil mulai pada tahun 1991-1992 dan 2001-2002 dan pertumbuhan yang relatif tinggi sebesar 12 persen pada tahun 1986-1987.

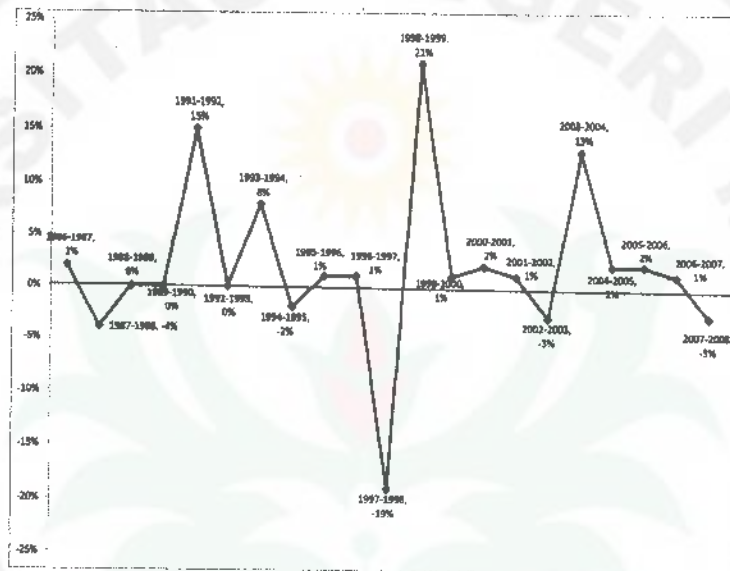
Tabel 1.4 Banyaknya Guru Pada Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Tahun	Status		Jumlah
	Negeri	Swasta	
1986	3146	9394	12540
1987	3207	9617	12824
1988	3303	9070	12373
1989	3379	8968	12347
1990	3782	8601	12383
1991	3399	10880	14279
1992	3849	10456	14305
1993	3840	11551	15391
1994	3895	11226	15121
1995	3926	11371	15297
1996	4038	11418	15456
1997	3881	8704	12585
1998	4121	11060	15181
1999	4087	11179	15266
2000	4113	11391	15504
2001	4306	11403	15709
2002	4087	11179	15266
2003	4295	13010	17305
2004	4496	13120	17616
2005	4515	13471	17986
2006	4569	13680	18249
2007	4493	13188	17681
2008	4555	13239	17794

Sumber : BPS Kota Medan

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa peningkatan jumlah guru di sekolah negeri dan swasta yang ada di kota Medan ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah kelas yang ada di sekolah menengah menyebabkan jumlah beban mengajarnya mengalami peningkatan, jumlah gaji yang diterima oleh guru tersebut.

Data pada tabel 1.4 dapat digambarkan dalam bentuk grafik di bawah ini



Sumber : BPS Kota Medan, data diolah

Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Jumlah Guru Pada Sekolah Menengah Negeri dan Swasta Di Kota Medan Tahun 1986-2008

Dari data grafik 1.4 dapat dilihat apabila terjadi penurunan dan peningkatan jumlah guru di sekolah menengah negeri dan swasta yaitu terlihat penurunan yang sangat tajam pada tahun 1997-1998 sebesar -19 persen lalu mengalami jumlah yang tetap pada tahun 1998-1989, 1989-1990, 1992-1993 dan mengalami peningkatan drastis pada tahun 1998-1999 sebesar 21 persen.

1.2 Perumusan Masalah

Pendidikan secara umum merupakan sumber modal di masa mendatang bagi penduduk Kota Medan dan seharusnya Pemerintah terus meningkatkan mutu pendidikan khususnya di Kota Medan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan maka beberapa masalah dalam kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

" Bagaimana pengaruh jumlah siswa, sekolah dan gaji yang diterima terhadap permintaan Tenaga Guru di Kota Medan ? "

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah :
"Untuk mengetahui pengaruh jumlah siswa, sekolah dan jumlah gaji yang diterima terhadap permintaan Tenaga Guru di Kota Medan".

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini :

a. Manfaat Praktis yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam menyusun kebijakan yang berkaitan dengan tenaga guru di Kota Medan.
2. Sebagai bahan informasi kajian bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengkaji lebih lanjut mengenai permintaan tenaga guru di Kota Medan.

3. Sebagai bahan masukan bagi pelaku pendidikan untuk lebih memperhatikan guru-guru di Kota Medan.

b. Manfaat Teoritis/ Pengembangan Ilmu

Mengembangkan model permintaan tenaga guru kaitannya dengan jumlah siswa, jumlah sekolah dan gaji yang diterima.